

## UPAYA PENINGKATAN KECAKAPAN BERBAHASA INGGRIS MELALUI TEKNIK *INFORMATION GAP*

Endah Anisa Rahma<sup>1</sup>, Giovanni Oktavinanda<sup>2</sup>, Refanja Rahmatillah<sup>3</sup>, Khori Suci Maifianti<sup>4</sup>,  
Rahma Hidayati<sup>5</sup>, Samwil<sup>6</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

<sup>3,4)</sup> Program Studi Agribisnis Universitas Teuku Umar

<sup>5)</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar

<sup>6)</sup> Program Studi Sosiologi Universitas Teuku Umar

*e-mail: endahanisarahma@utu.ac.id*

### Abstrak

Masalah siswa tidak mampu berbicara dalam bahasa Inggris karena masalah linguistik dan psikologis masih banyak terjadi di kelas bahasa Inggris saat ini, seperti yang terjadi di SMPN 6 Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Para siswa memiliki kosakata bahasa Inggris dan waktu praktik yang terbatas serta tidak percaya diri untuk berbicara. Literatur menunjukkan bahwa teknik *Information Gap* dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk membantu memecahkan masalah berbicara Bahasa Inggris siswa dengan menerapkan teknik *Information Gap* dalam kegiatan mengajar. Teknik tersebut diterapkan pada topik Pengenalan Diri untuk siswa Kelas VII. Kegiatan ini dilakukan pada 19 Oktober 2021 selama satu hari. Hasil dari pengabdian ini adalah siswa menunjukkan semangat untuk berusaha berbicara dalam bahasa Inggris. Selain itu, siswa setuju bahwa teknik ini bermanfaat bagi mereka untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Disarankan bagi para guru di SMPN 6 Meureubo untuk tetap menerapkan teknik *Information Gap* dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris di kelas.

**Kata Kunci:** *Information Gap*; Kemampuan Berbicara; Antusiasme

### Abstract

The problem of students unable to speak in English due to reasons of linguistic and psychological problems still prevalent in today English class, as happened in SMPN 6 of Meureubo Sub-District, Aceh Barat Regency. The students have limited English vocabulary and practice time and are unconfident to speak. Literature shows that *Information Gap* technique can be used to tackle the mentioned problem. This service, thus, aims to assist to solve the problem by applying *Information Gap* technique in the teaching activities. The technique is applied in Introduction Oneself topic for Grade VII students. The service was conducted in October 19, 2021 for one day. The results of this service are the students show enthusiasm to willingly attempt to speak in English. In addition, the students agree that the technique is beneficial for the students to improve their speaking skill. It is suggested for the teachers at SMPN 6 of Meureubo to keep applying *Information Gap* technique for teaching English speaking in class.

**Keywords:** *Information Gap*; Speaking Skill; Enthusiasm

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, berinteraksi dan berbagi informasi. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional dan dipelajari di sekolah. Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dalam menggunakan bahasa yang dapat mencakup menyimak (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), menulis (*writing*).

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan produksi (*productive skill*) karena menuntut penutur untuk menghasilkan tuturan dalam berkomunikasi. Selain berbicara, menulis juga termasuk ke dalam keterampilan produktif. Kemampuan berbicara menuntut penutur untuk menghasilkan ide, konsep, kode dan pesan yang bermakna. Menurut Grauberg (1997) banyak siswa menganggap bahwa tujuan utama belajar bahasa asing adalah agar mereka mampu berbicara bahasa tersebut. Oleh karena itu, saran dari Grauberg, guru seharusnya membantu siswa dalam mencapai tujuan tersebut.

Seseorang dianggap sukses menggunakan bahasa asing apabila mampu menggunakan bahasa tersebut dalam percakapan (Nunan, 2000). Begitupula dalam menggunakan bahasa Inggris, siswa dianggap mampu menguasai bahasa Inggris jika mereka dapat menggunakannya dalam percakapan secara langsung. Oleh karena itu, siswa harus mengasah keterampilan berbicara secara berkelanjutan agar fasih dalam berbahasa Inggris.

Dalam konteks berbahasa asing, berbicara merupakan salah satu keterampilan yang dianggap sulit (Gebharb, 2000). Menurut Nunan (1999), ada dua faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris yaitu faktor psikologis dan kebahasaan. Faktor psikologis termasuk di dalamnya takut berbuat kesalahan, malu, cemas, kurang percaya diri serta kurangnya motivasi. Sedangkan faktor kebahasaan contohnya kurangnya penguasaan kosakata, kurangnya pemahaman mengenai tata bahasa dan pengucapan kata-kata yang belum tepat. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pengajaran keterampilan berbicara di kelas hendaknya bertujuan komunikatif (*communicative purpose*) untuk merangsang keterlibatan siswa dalam aktivitas berbicara.

Menurut Heriansyah (2012) dalam studinya, ada beberapa permasalahan yang dihadapi pelajar dalam berbicara yaitu: tidak ada ide untuk memulai berbicara, mereka cenderung diam, malu dan kurang percaya diri, takut berbuat kesalahan dalam berbicara, dan tidak terbiasa berbicara di dalam kelas karena penguasaan kosakata dan pengucapan masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMPN 6 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, khususnya kelas VII, penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak bisa berbahasa Inggris karena kurangnya penguasaan kosakata dan jarang menggunakan bahasa Inggris dalam kelas. Di samping itu, siswa juga malu berbahasa Inggris di dalam kelas karena merasa tidak percaya diri. Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Heriansyah (2012). Permasalahan lain yang dihadapi oleh siswa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abduh (2013) adalah siswa cenderung tidak memahami pengucapan kata yang benar dan takut berbuat kesalahan dalam berbicara bahasa Inggris.

Salah satu aspek yang bisa mengatasi permasalahan ini adalah penerapan teknik pengajaran berbasis komunikatif. Salah satu strategi yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Information Gap*. *Information Gap* adalah salah satu teknik pembelajaran yang mengandung unsur permainan yang membuat siswa termotivasi untuk belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Rosalina dan Khilda (2019) dalam Penelitian Tindakan Kelasnya menunjukkan bahwa Teknik *Information Gap* membuat siswa lebih aktif menggunakan bahasa Inggris di dalam kelas. Aktivitas yang diberikan melatih siswa menggunakan bahasa target dalam berkomunikasi sesuai dengan kehidupan nyata, bertukar dan berbagi informasi dengan teman secara berpasangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asrobi, Seken dan Suarnajaya (2013) menunjukkan bahwa teknik *Information Gap* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kemampuan berbicara. *Information Gap* juga mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa karena aktivitas ini melatih siswa menggunakan bahasa target dengan melibatkan komunikasi berdasarkan kehidupan nyata (Nuraeni, 2014). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2014) diperoleh bahwa  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel ( $5.520 > 2.000$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran berbicara menggunakan *Information Gap* lebih Efektif.

Manfaat dari *Information Gap* salah satunya adalah kunci untuk mendorong siswa berkomunikasi (Harmer, 2001). Pembelajaran ketrampilan berbicara dengan teknik *Information Gap* lebih bermakna karena memberi kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa target (Scrivener, 2005). Pertukaran informasi dalam aktivitas *Information Gap* melibatkan siswa dalam menyampaikan keinginan mereka berdasarkan komunikasi yang terjadi dalam kehidupan nyata (Richard & Reinandya, 2002:208). Nunan (2005) menambahkan bahwa komunikasi dua arah dalam aktivitas pembelajaran menggunakan *Information Gap* adalah teknik yang sesuai untuk merangsang siswa menggunakan bahasa target. Jadi *Information Gap* dapat memperkaya jenis aktivitas yang dilakukan di dalam kelas sehingga menciptakan kelas yang menyenangkan dan memotivasi siswa.

Berdasarkan paparan tersebut, tim penulis tertarik untuk melaksanakan pengabdian dalam rangka meningkatkan kapasitas berbicara siswa tingkat menengah di SMPN 6 Meurebo Aceh Barat.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Meureubo, Paya Peunaga, Kec. Meureubo, Kab. Aceh Barat, Nanggroe Aceh Darussalam. Sekolah ini merupakan sekolah menengah pertama yang berada di kawasan sekitar Universitas Teuku Umar dan paling dekat dengan kampus. Berdasarkan informasi yang penulis terima dari pihak sekolah, belum pernah ada kegiatan pengabdian masyarakat serupa yang dilaksanakan oleh dosen pada sekolah ini, padahal kondisi sekolah sangat dekat dengan lingkup Universitas Teuku Umar. Di samping itu, mengingat urgensi akan kompetensi Bahasa Inggris bagi siswa sekolah menengah pertama, dan masih rendahnya minat akan bahasa ini dalam internal sekolah sendiri, maka pengabdian masyarakat dalam bentuk upaya peningkatan kecakapan berbahasa Inggris siswa perlu dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada pertengahan bulan Oktober tahun 2021. Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 30 orang siswa, kepala sekolah, juga guru-guru di SMP Negeri 6 Meureubo. Metode pelaksanaan sosialisasi ini adalah ceramah, diskusi, praktek dan tanya jawab. Berikut ini adalah tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMPN 6 Meurebo:

1. Tahapan Persiapan.

Tahapan persiapan dimulai dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah dan guru bahasa Inggris setempat.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilakukan pada pertengahan Oktober 2021 selama satu hari. Tahapan ini dimulai dengan penjelasan materi oleh tim pengabdian kepada masyarakat kepada para siswa-siswi kelas VII. Setelah itu, tim melakukan sesi tanya jawab dengan para siswa dan dilanjutkan dengan praktek teknik *Information Gap* di depan kelas secara berpasangan.

Kegiatan berbentuk pemaparan materi ini dimulai dari penekanan akan urgensi berbahasa Inggris, penyamaan persepsi tentang kesulitan dalam penguasaan kemampuan *speaking* Bahasa Inggris, dan kemudian dilanjutkan dengan penguatan dalam bentuk tips dan trik yang berupa teknik *Information Gap* sebagai salah satu alternatif dalam peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa. Sebagai bentuk tindak lanjut dari pemaparan materi, siswa diarahkan dan diminta untuk melakukan praktik Berbahasa Inggris menggunakan teknik *Information Gap* agar mereka dapat memahami dan memiliki pengalaman langsung. Dalam konteks ini, tim menjelaskan Ungkapan Perkenalan Diri (*Introduction Oneself*). Kegiatan ini kemudian ditutup dengan kegiatan simulasi berupa *games* berbahasa Inggris bersama siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di SMPN 6 Meurebo mempertimbangkan belum pernah adanya pengabdian bidang pendidikan bahasa Inggris. Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama 1 hari yang bertujuan untuk memberi sosialisasi kepada siswa-siswi SMPN 6 tentang peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan teknik *Information Gap*.

Kegiatan ini berlangsung selama satu hari pada tanggal 19 Oktober 2021. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan secara tatap muka. Adapun materi yang diberikan berupa permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam berbicara berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, pengenalan teknik *Information Gap*. Materi ini diberikan dalam bentuk Power Point dan ditampilkan di depan kelas dengan bantuan infokus. Kemudian tim mengadakan sesi tanya jawab dengan siswa dan menanyakan kesulitan yang mereka hadapi ketika belajar bahasa Inggris. Yang terakhir adalah praktek teknik *Information Gap* dalam dalam ekspresi "*Asking and Giving Information*" dengan topik "*Introduction Oneself*" (perkenalan diri) bersama siswa di kelas.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Prosedur pelaksanaan penerapan teknik *Information Gap* ini dimulai dengan menyuruh dua orang siswa untuk maju ke depan. Mereka diberikan sebuah kartu yang berisi informasi tentang biodata seseorang tentang nama, umur, pekerjaan dan asal negara yang akan mereka perankan. Namun masing-masing siswa mendapatkan informasi yang kosong dan informasi tersebut ada pada partnernya sehingga terlibat pertukaran informasi antara siswa A dan siswa B. Kayie (2006) menyebutkan bahwa teknik *Information Gap* mengharuskan siswa bekerja secara berpasangan. Salah seorang siswa memiliki informasi sedangkan satu siswa lagi tidak memiliki informasi sehingga mereka saling bertukar informasi.



Gambar 2. Praktek di depan kelas

Setelah pelaksanaan kegiatan, peserta diminta untuk memberikan tanggapan atas sosialisasi yang telah diberikan melalui kuesioner secara langsung. Secara keseluruhan, para siswa mengatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa Inggris mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosalina dan Khilda (2019), Asrobi, Seken dan Suarnajaya (2013) dan Nuraeni (2014). *Information Gap* mendorong siswa untuk menggunakan bahasa target sesuai dengan konteks yang diberikan dan ada di kehidupan nyata. Dalam kegiatan pengabdian ini, siswa diberikan sebuah kartu yang berisi informasi dan saling bertanya tentang informasi masing-masing. Beberapa bagian informasi ada yang hilang. Siswa A dan siswa B harus saling melengkapi informasi yang hilang di kartu mereka masing-masing.

Dapat disimpulkan bahwa tanggapan yang diberikan secara keseluruhan adalah positif. Tanggapan yang diberikan oleh siswa dibuktikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 3. Diagram Respon Siswa

### SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa teknik *Information Gap* dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam berbicara sesuai dengan hasil Penelitian Heriansyah (2012) yaitu tidak ada ide untuk memulai berbicara, mereka cenderung diam, malu dan kurang percaya diri, takut berbuat kesalahan dalam berbicara, dan tidak terbiasa berbicara di dalam kelas karena penguasaan kosakata dan pengucapan masih kurang. *Information Gap* membantu siswa dalam mendorong siswa untuk berbicara, merangsang partisipasi siswa untuk berbicara sehingga siswa lebih percaya diri dan penguasaan kosakatanya lebih meningkat melalui aktivitas “*asking and giving information*” dengan teman sejawat.

### SARAN

Saran dari pengabdian ini adalah *information gap* dapat menjadi solusi kesulitan berbicara khususnya anak-anak yang kurang menguasai kosakata bahasa Inggris.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru dan murid di SMPN 6 Meurebo yang telah memberi izin untuk penulis melakukan pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, N. B. (2013). The Implementation of Information Gap Activities to Improve Students' Speaking and Reading Skill. *Exposure Journal*. 2 (1). 68-75.
- Grauberg, W (1997). *The Elements of Foreign Language Teaching*. Clevedon: Multilingual Matters, Ltd.
- Nunan, D. (2000). *Language Teaching Exposure Journal Methodology*. Malaysia City: Pearson Education Ltd.
- Kayie, H. 2006. Teaching Speaking: Activities to Promote in A Second Language. *The Internet TESL Journal*. 12 (11). <http://iteslj.org/Techniques/Kayi-TeachingSpeaking.html>
- Rosalina, Y & Khalida, N. (2019). Teaching Speaking Through Information Gap Technique. *Wanastra*, 11 (2), 159–166.
- Harmet, J. 2001. *The Practice of English Language Teaching*. 3<sup>rd</sup> Edition. Longman: USA
- Scrivener, T. 2005. *Learning Teaching: A Guide English Language Teachers*. 2<sup>nd</sup> Edition. Macmilan : New York.
- Richards, J & Renandya, W.A. 2002. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press
- Nunan, D. *Designing Task for Communicative Teaching*. Cambridge: University Press